



Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di MAN 2 Kota Padang)

Izatul Hasanah¹ Nita Putri Utami²

¹Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: izatulhasanah47@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of mathematics learning based on the Independent Curriculum at MAN 2 Kota Padang, focusing on teacher-student interaction and the overall effectiveness of the learning process. The observation covered three main phases: introductory, core, and closing activities. A phenomenological approach was applied using both qualitative and quantitative methods. Data were collected through direct classroom observations, interviews with mathematics teachers and students, as well as analysis of teaching documents. Instruments included Yes-No questionnaires, interview guidelines, and documentation review. The findings indicate that the learning process aligns with the principles of the Independent Curriculum, as reflected in the varied instructional strategies, active student engagement, and teacher readiness in applying learning modules. The effectiveness of learning was very high, with 95.21% in grade X and 92.99% in grade XI. Challenges included limited time and lack of participation from some students. Overall, the learning process fostered an active, meaningful environment that supports character development*

Keywords: *Independent Curriculum, implementation of learning, MAN 2 Kota Padang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Padang, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas pelaksanaannya. Observasi dilakukan pada tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa angket pilihan Ya-Tidak, pedoman wawancara, dan dokumentasi perangkat ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, ditandai dengan strategi yang beragam, keterlibatan siswa yang tinggi, dan kesiapan guru dalam menerapkan modul ajar. Efektivitas pembelajaran tergolong sangat tinggi, yaitu 95,21% di kelas X dan 92,99% di kelas XI. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan rendahnya partisipasi sebagian siswa. Secara umum, pembelajaran berlangsung aktif dan mendukung penguatan karakter peserta didik.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran, MAN 2 Kota Padang*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Implementasi Kurikulum Merdeka pada saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga pendidikan di berbagai daerah di seluruh tanah air. Kurikulum baru ini digadang-gadang untuk menggantikan Kurikulum Darurat dan juga Kurikulum 2013 yang sedang digunakan di sekolah-sekolah. Meskipun demikian, pemerintah tidak serta merta mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia (Mulyasa, 2023).

Kurikulum merupakan suatu sistem dalam bidang pendidikan yang berfungsi sebagai alat dan panduan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum yang diterapkan mencerminkan arah dan karakteristik kehidupan suatu bangsa (Lestari, 2024). Menurut Nana Sudjana, kurikulum didefinisikan sebagai program pembelajaran yang didesain untuk siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Program pembelajaran ini harus memiliki tiga komponen utama: tujuan yang jelas, konten program yang akan disampaikan, dan strategi yang sesuai untuk pelaksanaan program. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengatur proses pembelajaran (Irfani, 2022).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran di kelas memainkan peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Di era digital saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi, termasuk dalam hal strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut (Mazna et al., 2024) pembelajaran yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Sutianah, 2022).

Pembelajaran interaktif menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Mazna et al., 2024). Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif sangat menentukan kualitas pembelajaran. Dalam jurnal (Wirda et al., 2022) menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, terstruktur, dan mendukung keberhasilan siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: (1) Rombongan belajar; (2) Beban kerja minimal guru; (3) Buku teks pelajaran; dan (4) pengelolaan kelas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran mengandung hal-hal berikut ini: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi); dan (3) kegiatan penutup (Maryati, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat

dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum 2013 di mana menekankan pembelajaran yang mengarah terhadap pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya(Syafrin et al., 2023).

Dalam hal ini di jelaskan dalam Al- Qur'an tentang pentingnya menuntut ilmu dan melaksanakan proses pembelajaran yang dimana di jelaskan dalam Q.S Al- Mujadillah :11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan keutamaan ilmu dan orang-orang yang mencarinya. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, ayat ini menjadi dasar spiritual dan motivasi bahwa proses menuntut ilmu bukan hanya aktivitas duniawi, tetapi juga ibadah yang akan mendatangkan kemuliaan di sisi Allah. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pencari ilmu keduanya berada dalam jalan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Penerapan ayat ini dalam kegiatan pembelajaran mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan ilmu serta karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter sangat sejalan dengan nilai-nilai ayat ini, karena keduanya menempatkan ilmu dan iman sebagai pilar penting pendidikan(Santoso et al., 2023)

MAN 2 Kota Padang sebagai salah satu madrasah unggulan di Sumatera Barat berupaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh pelaksanaan nyata di kelas, termasuk metode mengajar, keterlibatan siswa, serta dukungan sarana dan prasarana. Dalam jurnal (Wirda et al., 2022) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa mencapai potensi optimalnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan observasi untuk menilai bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung di lapangan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan ke depan.

Persepsi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika guru akan membuat siswa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya, persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika guru kurang baik

akan membentuk motivasi yang kurang baik pula dalam belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru dapat membentuk/mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar mengajar matematika yang diikutinya(Prasetyo, 2022).

Dalam observasi yang dilakukan untuk menentukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas pada sekolah MAN 2 Kota Padang. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dilakukan observasi langsung di dalam kelas dengan fokus pada metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Tujuan untuk melaksanakan observasi ini agar dapat mendeskripsikan dan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas X dan XI pada pembelajaran matematika pada MAN 2 Kota Padang mulai dari kegiatan pendahuluan , inti dan penutup.

Observasi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padang. Fokus utama diarahkan pada strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam observasi ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Madrasah di kota Padang yaitu MAN 2 Kota Padang, Sumatra Barat. Observasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dimana observasi dilakukan beberapa kali pertemuan dengan guru mata pelajaran matematika dan pelaksanaan observasi didalam kelas dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai 19 Mei 2025 di kelas X dan XI dengan guru mata pelajaran kelas X ibuk Helmira Juniati, S.Pd dan kelas XI bapak Drs.Nofri Yandri untuk dua kali pertemuan 3 jam pelajaran dan empat kali wawancara secara langsung.

Populasi

Populasi yang digunakan adalah siswa/siswi kelas X dan XI MAN 2 Kota Padang di sertai dengan wawancara guru matematika yang megampu pembelajaran matematika di kelas X ibuk Helmira Juniati, S.Pd dan XI bapak Drs. Nofri Yandri di MAN 2 Kota Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan observasi berupa mewawancarai guru yang bersangkutan dan melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memperoleh hasil sesuai yang di harapkan. Melalui proses ini, observer berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala yang muncul berdasarkan pengalaman-pengalaman subjek observasi. Sesi wawancara dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan sekolah, tenaga pendidik yang mengajar di kelas X dan XI, serta beberapa siswa dari kedua jenjang tersebut di MAN 2 Kota Padang. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan terperinci mengenai tahap pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang berpedoman pada kurikulum merdeka mandiri berubah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui proyek-proyek yang kontekstua(Rusmana, 2025). MAN 2 Kota Padang sebagai salah satu madrasah negeri di Sumatera Barat telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum ini dijalankan di lapangan.

Dalam konsep Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas belajar mengajar. Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil temuan, terdapat sejumlah tahapan atau langkah yang diikuti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah(Irfani, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga langkah utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah pertama adalah kegiatan pendahuluan, yaitu fase awal yang bertujuan membangun suasana belajar yang kondusif serta memotivasi peserta didik. Pada tahap ini, guru melakukan pembukaan dengan salam, doa, serta apersepsi untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Langkah kedua adalah kegiatan inti, yaitu proses utama

pembelajaran yang berisi interaksi antara guru dan siswa dalam membahas materi. Kegiatan ini dirancang agar siswa aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran

Langkah ketiga adalah kegiatan penutup, yaitu proses refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, serta menyampaikan tindak lanjut berupa tugas atau kegiatan yang akan dilakukan di rumah. Tahap ini juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan mempersiapkan mereka menghadapi pembelajaran selanjutnya. Ketiga langkah tersebut perlu dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna, serta mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Ulumudin, 2020).

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka diperoleh hasilnya dan dilakukan analisis untuk mendapatkan pembahasan. Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap inti dari proses pendidikan di mana guru dan peserta didik berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Tahap ini merupakan implementasi nyata dari kurikulum di ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sedangkan peserta didik diharapkan menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai aktivitas belajar.

Dalam pelaksanaan observasi kami mengamati 3 tahap penting dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan yang mana guru matematika di MAN 2 Kota Padang memiliki modul/RPP yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dimana guru mata pelajaran memiliki komponen yang ada di dalam modul sebagai berikut (1) Identitas modul ajar dimana mencakup nama penyusun, institusi / sekolah / madrasah, jenjang pendidikan, kelas dan fase, semester, alokasi waktu dan mata pelajaran. (2) Komponen inti modul ajar yang mana berisi kompetensi awal, profil pelajar pancasila yang dituju, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial dan diferensiasi pembelajaran. (3) Lampiran (opsional tapi direkomendasikan) berisikan lembar kerja peserta didik (LKPD), media/alat bantu pembelajaran, bahan ajar atau referensi belajar siswa, rubrik penilaian/asesmen, daftar pustaka dan sumber belajar, instrumen observasi/perilaku dan kunci jawaban LKPD atau soal latihan.

a. Kelas X

Guru mata pelajaran di MAN 2 Kota Padang sebeum memasuki tahun ajaran telah membuat perangkat ajar sehingga siap untuk melaksanakan pembelajaran didepan terutama guru mata pelajaran matematika, sehingga ketika kami observasi guru dapat memaparkan komponen yang kami tanyakan.



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik dan memerikan pemahaman bermakna sebelum kegiatan dimulai. Pelaksanaan observasi yang dilakukan ketika kegiatan pendahuluan sesuai dengan perangkat ajar yang di buat oleh bapak/ibu guru mata pelajaran matematika.

Guru mata pelajaran lebih memilih untuk memberikan contoh konkrit terhadap peserta didik agar peserta didik lebih memahami pelajaran yang di sampaikan pada guru kelas X ibuk tersebut menjelaskan contoh berkaitan dengan materi desil, presentil. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat terlibat aktif dalam pembelajaran pada hari itu sehingga siswa terlihat tertib dalam pembelajaran. selama pembelajaranguru mengizinkan siswa menggunakan Hp/Kalkulator untuk menghitung.

Sehingga dari hasil angket dan wawancara di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Pendahuluan	15	0
Total	100%	
Keterangan	Sangat efektif	

b. Kelas XI

Guru mata pelajaran di MAN 2 Kota Padang sebeum memasuki tahun ajaran telah membuat perangkat ajar sehingga siap untuk melaksanakan pembelajaran didepan terutama guru mata pelajaran matematika, sehingga ketika kami observasi guru dapat memaparkan komponen yang kami tanyakan. Di MAN 2 Kota Padang ini kegiatan pembelajaran di mulai dari jam 06.46 – 15.00 WIB, ketika kai melaksanakan observasi guru mata pelajaran matematika masuk ke

dalam kelas tepat pada waktunya sehingga pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di buat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik dan memerikan pemahaman bermakna sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 2. Kegiatan Pendahuluan

Guru mata pelajaran lebih memilih untuk memberikan contoh konkrit terhadap peserta didik agar peserta didik lebih memahami pelajaran yang di sampaikan pada guru kelas XI bapak tersebut mejelaskan contoh berkaitan dengan materi analisis korelasi dimana bapak tersebut mangalmi kesulitan dalam mengajarkannya, akan tetapi berusaha untuk mengaiktaknya dalam kehidupan sehari - hari agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru memastikan kesiapan peserta didik dengan memperbolehkan peserta didik menggunkan HP dan Leptop sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kondisi kelas dapat di kondusifkan walaupun ada beberapa siswa yang sulit untuk dia atur sehingga guru memberikan perhatian dan membeiarkan saja.



Gambar 3. Memeriksa Kesiapan Peserta didik

Guru mata pelajaran matematika sangat mempersiapkan bahan matei yang akan di ajarkan sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengerti apa yang dijelaskan di depan kelas, sehingga biasanya guru melaksanakan tes awal pada seblum pembelajaran untuk materi tertentu pada bapak kelas XI biasanya bapak ini melihat 5 orang tercepat untuk mendapatkan tambahan nilai dari tes awal ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik memiliki peran penting sebagai titik awal sebelum guru menentukan pendekatan dan strategi yang akan digunakan. Di MAN 2 Kota Padang, guru matematika telah menerapkan asesmen awal secara sederhana, seperti pemberian soal singkat di awal pembelajaran untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk mengelompokkan siswa dan memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Guru memberikan variasi tugas, menggunakan alat bantu belajar berbeda (misalnya kalkulator untuk sebagian siswa dan laptop untuk siswa lainnya), serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Pendahuluan	14	1
Total	93,33%	
Keterangan	Sangat efektif	

Kegiatan Inti

Tahap kedua kegiatan inti dimana pada saat observasi kami memperhatikan guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan inti mulai dari model yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran sesuai dengan yang di buat di dalam modul karena model yang telah di pilih di anggap sesuai untuk proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik. Guru mata pelajaran menerapkan kemampuan proses pembelajaran dimana guru dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar yang ada delapan yaitu (1) Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pembelajaran, (2) Keterampilan mengelola kelompok kecil dan besar, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan mengadakan variasi, (6) Keterampilan menjelaskan. (7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok, (8) Keterampilan Mengelola Kelas.

a. Kelas X

Dalam pelaksanaan kegiatan inti untuk menerapkan 8 keterampilan dasar ini guru memastikan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat mengajak siswa terlibat untuk mempraktekkan materi yang di ajarkan. Guru mata pelajaran dapat menerapkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian dalam pelaksanaan pembelajaran terutama kompetensi sosial yang berkaitan dengan peserta didik.

Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika kelas X dengan menanyakan rumus terkait dengan materi yang ajarkan yaitu desil dan presentil. Penerapan profil pancasila dalam pembelajaran oleh ibuk guru kelas X dengan bernalar kritis dan berfikir

kritis. Di kelas X ibunya memperbolehkan peserta didik menggunakan kalkulator HP untuk mencari nilai dari presentil data kelompok.



Gambar 4. Kegiatan Inti

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angket dan wawancara di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Inti Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Inti	14	1
Total	93,33%	
Keterangan	Sangat efektif	

b. Kelas XI

Dalam pelaksanaan kegiatan inti untuk menerapkan 8 keterampilan dasar ini guru memastikan siswa untuk aktif dala kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat mengajak siswa terlibat untuk mempraktekkan materi yang di ajarkan. Dalam penjelasan pemebelajaran oleh bapak guru kelas XI memberikan variasi dalam penjelasan rumus dengan nmemberikan perbandingan rumus yang satu dengan satunya lagi dengan cara yang berbeda dan hasil yang sama.

Guru mata pelajaran dapat menerapkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian dalam pelaksanaan pembelajaran terutama kompetensi sosial yang berkaitan dengan peserta didik. Guru kelas XI menggunakan strategi poendekatan pada peserta didik dengan melibatkan siswa dalam menyelsaikan soal dan mempraktekkannya menggunakan lepton. Sehingga peserta didik memebrikan respon yang baik dari tindakan strategi yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru.



Gambar 5. Kegiata Inti Kelas XI

Penerapan profil pancasila dalam pembelajaran bapak kelas XI mengaitkan dengan nilai kehidupan sehari- hari dimana dapat dilihat dari nialai r untuk regresi yaitu $r=1$ dalam kehidupan sehari – hari yang 1 hanyalah ALLAH SWT yang wajib kita percayai. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertantang untuk mencoba hal yang baru. Akan tetapi ada juga siswa yag tidak terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Di kelas XI bapaknya menggunakan leptop untuk mempraktekkan mencari nilai regresi.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angett dan wawancara di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Inti Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Inti	14	1
Total	93,33%	
Keterangan	Sangat efektif	

Kegiatan Penutup

Tahap ketiga pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup dimana kegiatan ini nmerupakan kegiatan akhir proses pembelajaran dan guru bisa memastikan peserta didik paham materi yang di jelaskan oleh guru.

a. Kelas X

Dalam kegiatan penutup untuk kelas X guru kelas X ibunya memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Kegiatan penutup pada umumnya guru memebrikan tugas pada peserta didik untuk lebih melihat pemahaman peserta didik yang relevan dengan materi yang di ajarkan pada hari tersebut sehingga peserta didik dapat lebih menguasai matreri dan siap untuk melanjutkan materi berikutnya dengan pemahaman yang telah di dapatkan dari proses pemebelajaran sebelumnya.



Gambar 6. Kegiatan Penutup

Selain meberikan tugas guru juga memberikan gmbaran untuk materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya agar peserta didik memiliki persipan dalam memulai

pembelajaran pertemuan selanjutnya sebelum di jekaskan oleh guru di depan kelas. Guru mata pelajaran matematika kelas X pada saat kami observasi membrikan kuis berupa latihan mandiri.

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Penutup Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Penutup	12	1
Total	92,3%	
Keterangan	Sangat efektif	

b. Kelas XI

Pada kelas XI bapaknya tidak memberikan kesimpulan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki catatan sendiri yang dijadikan sebagai rangkuman materi pembelajaran pada hari ini, sehingga di akhir pembelajaran dapat merefleksi pembelajaran hari ini baik dari guru maupun dari peserta didik agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup pada umumnya guru memebrikan tugas pada peserta didik untuk lebih melihat pemahaman peserta didik yang relevan dengan materi yang di ajarkan pada hari tersebut sehingga peserta didik dapat lebih menguasai matreri dan siap untuk melanjutkan materi berikutnya dengan pemahaman yang telak di dapatkan dari proses pemebelajaran sebelumnya.



Gambar 7. Kegiatan Penutup

Selain meberikan tugas guru juga memberikan gmbaran untuk materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya agar peserta didik memiliki persipan dalam memulai pembelajaran pertemuan selanjutnya sebelum di jekaskan oleh guru di depan kelas. Guru kelas XI tidak memberikannya karena materinya bisa dikatkan rumit untuk dipahami oleh peserta didik.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Penutup Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Penutup	12	1
Total	92,3%	
Keterangan	Sangat efektif	

Sehingga dari observasi yang dilakukan dapat sejalan dengan penelitian Rohayati (2020) meneliti pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan dan penutup belum dilaksanakan optimal, sedangkan kegiatan inti sudah mengikuti pendekatan saintifik namun kurang bervariasi. Suganda dan Fitriani (2021) melalui pendekatan campuran menemukan bahwa guru cukup baik dalam menyampaikan tujuan dan membangun motivasi di awal pembelajaran. Namun, kegiatan penutup sering diabaikan, dan kegiatan inti masih kurang dalam aspek penguatan karakter dan refleksi. Amalia (2023) menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai proses pembelajaran matematika di SMA. Ia menemukan bahwa kegiatan pendahuluan belum sepenuhnya mengaktifkan peserta didik, kegiatan inti masih teacher-centered, dan kegiatan penutup tidak menyentuh evaluasi reflektif maupun tindak lanjut pembelajaran.

Dari 3 penelitian di atas dapat dilihat bahwa disetiap tempat penelitian memiliki hasil yang berbeda – beda yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di MAN 2 Kota Padang telah berjalan efektif pada setiap tahap, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Temuan ini berbeda dengan Rohayati (2020) dan Suganda & Fitriani (2021) yang mencatat bahwa guru sering kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan awal dan penutup. Sementara itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik di MAN 2 juga menunjukkan kemajuan dibandingkan temuan Amalia (2023) yang mengungkap dominasi pembelajaran berpusat pada guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa Kurikulum Merdeka dapat mendorong pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padang telah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Guru melaksanakan pembelajaran secara profesional, menerapkan tiga tahap utama pembelajaran secara utuh, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan teknologi dalam kegiatan belajar. Siswa terlihat terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan respon positif terhadap strategi yang diterapkan guru sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dapat sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru dan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan yang tertera di modul sehingga diperoleh hasil secara keseluruhan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Observasi Keseluruhan

Kegiatan	Kelas X	Kelas XI
Pendahuluan	100%	93,33%
Inti	93,33%	93,33%
Penutup	92,3%	92,3%
Total	95,21%	92,99%
Total Keseluruhan	94,1%	
Keterangan	Sangat efektif	

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padang dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran juga telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlibatan sebagian siswa dan keterbatasan waktu serta fasilitas. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan ketersediaan sarana pendukung agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padang dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga observasi pembelajaran di MAN 2 Kota Padang dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Madrasah, para guru, serta seluruh warga MAN 2 atas dukungan dan kerja samanya. Ucapan khusus ditujukan kepada guru dan siswa yang telah membantu kelancaran pengumpulan data. Apresiasi juga diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum MA/SMA atas bimbingan dan motivasinya, serta kepada tim observasi yang telah berkontribusi aktif selama kegiatan. Semoga semua bantuan ini menjadi amal jariyah dan hasil kegiatan ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfani. (2022). *jurnal pendidikan islam Irfani*. 18(November), 126–134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Lestari, D. E. (2024). Studi Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Jepang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 40–46. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1830>
- Lyasa, M. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Maryati, S. (2024). *Integrasi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah*. MEGA PRESS NUSANTARA. <https://books.google.co.id/books?id=UnpJEQAAQBAJ>
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Prasetyo. (2022). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru 2022 e-ISSN: 2829-3541*. 2018, 30–33.
- Rusmana, S. M. (2025). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH DASAR*. 10, 35–48.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). Pendidikan Saat ini: Dalam Perspektif Al-Qur an. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 433–441.
- Sutianah, C. 202. (2022). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Ulumudin, I. (2020). Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berdasarkan Hasil Pisa 2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.346>
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>